

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Manusia tidak dapat mencapai kesuksesan tanpa bantuan manusia lain. Setiap manusia selalu membutuhkan manusia lainnya. Setiap makhluk hidup pasti memiliki karakteristik dan bentuk materi yang berbeda. Bahkan setiap hewan memiliki ciri yang berbeda-beda seperti dari bentuk, suara, warna dan lainnya, tergantung dari jenis hewannya.

Manusia juga memiliki beberapa ciri fisik yang berbeda dengan yang lain, namun ada beberapa ciri fisik normal yang dimiliki setiap orang. Fisik yang berbeda pada manusia dapat disebut juga dengan disabilitas, karena adanya kekurangan atau tidak kesempurnaan pada tubuh ataupun pikirannya. Orang yang disabilitas mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri, juga dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh orang normal. Disabilitas adalah istilah umum yang mencakup disabilitas, keterbatasan aktivitas, dan keterbatasan partisipasi.

Gangguan merupakan masalah dengan cara tubuh bekerja atau dibangun. Masalah dengan suatu aktivitas adalah masalah yang dialami orang ketika berpartisipasi dalam keadaan sehari-hari, sedangkan pengungkapan aktivitas adalah tantangan yang di hadapi saat melakukan tugas atau tindakan. Oleh karena itu, gangguan adalah fenomena rumit yang mencerminkan interaksi ciri-ciri fisik individu dan ciri-ciri masyarakat dari lingkungan tempat tinggal para penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas perkembangan sering kali mendapatkan perilaku yang kurang baik dari masyarakat sekitar, karena dianggap kurang dapat berkomunikasi dengan baik. Masyarakat yang kurangnya pengetahuan tentang memahami penyandang disabilitas perkembangan dari segi bahasa yang diberikan, dan selalu disalah artikan karena ketidaktahuan tentang bahasa isyarat yang biasa digunakan oleh penyandang disabilitas perkembangan.

Menurut Erlin Sundarwati.(2016), penyandang disabilitas perkembangan adalah *Cerebral palsy (CP)*. Ketidak mampuan untuk menggerakkan tubuh dengan mudah adalah ciri khas penyakit ini yang memengaruhi otot dan saraf. Saat penderita menggerakkan otot tubuhnya, tubuhnya menjadi tidak stabil.

Masalah ini juga terjadi pada para orang tua yang memiliki anak disabilitas perkembangan yang mana masih belum menyadari jika anaknya sedang merasakan rasa sakitnya dan banyak anak penyandang disabilitas yang sering menyakiti dirinya sendiri, sehingga dapat membahayakan nyawa dan kesehatan mental.

Untuk para orang tua penyandang disabilitas perkembangan harus sadar atau peka terhadap anaknya jika sedang sakit, agar terhindar kejadian seperti menyakiti dirinya sendiri, seperti menarik rambut, memukul perut atau pun menendang sesuatu yang ada disekitar. Untuk itu perlu ada pembelajaran dan kesadaran terhadap para orang tua agar tidak terjadi hal buruk terhadap anak penyandang disabilitas tersebut.

Setiap orang yang memiliki kondisi fisik dan mental yang membuat suatu kegiatan sulit atau tidak mungkin dilakukan dianggap memiliki kecacatan. Penyandang disabilitas terdapat beberapa golongan seperti, penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas baik fisik maupun mental. Namun demikian, pemerintah diamanatkan untuk memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat, agar para penyandang disabilitas dapat dijaga dan dilindungi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Sulitnya untuk berkomunikasi dengan penyandang disabilitas yang dapat menyebabkan kesalah pahaman yang tidak sesuai dengan apa yang dialami penyandang disabilitas tersebut.

- Masih banyak para orang tua penyandang disabilitas yang masih belum menyadari jika anaknya sedang merasa sakit sehingga banyak anak penyandang disabilitas yang sering menyakiti dirinya sendiri.
- Penyandang disabilitas seringkali direndahkan dan dapat menghambat kemampuannya untuk mengikuti pengobatan dan terapi nyeri yang dideritanya secara konsisten. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan dan memperburuk kondisi nyeri yang dialami oleh penyandang disabilitas.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka akar dari masalah yang difokuskan adalah bagaimana cara mempersuasi masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas untuk lebih peduli dan menyadari akan rasa sakit yang dialami oleh anak penyandang disabilitas perkembangan.

I.4 Batasan Perancangan

Adapun batasan masalah yang ditentukan diantaranya:

- **Batasan Objek**
Penyandang disabilitas merupakan salah satu objek yang ada pada kampanye *Say pain* ini karena, penyandang disabilitas kesulitan dalam mengungkapkan rasa sakitnya dan objek *Say Pain* ini dapat ditemukan di ruang publik atau khusus (SLB). Dalam hal ini dibatasi dari umur 7-12 tahun pada penyandang disabilitas perkembangan.
- **Batasan Subjek**
Beberapa penyandang disabilitas yang sulit mengungkapkan rasa sakitnya kepada orang di sekitarnya. Dikarenakan kesulitan untuk berkomunikasi sedangkan ada cara khusus untuk mengetahui bahasa atau sinyal yang digunakan pada penyandang disabilitas dalam berkomunikasi, khususnya pada orangtua dan guru.
- **Batasan Tempat**
Penyandang disabilitas yang merupakan masyarakat Indonesia dan memiliki

status, hak istimewa, tugas, dan tanggung jawab yang sama dengan warga Indonesia lainnya. Namun untuk pencarian data dan studi kasus penelitian dilakukan di Kota Cimahi. Dikarenakan kota Cimahi merupakan asal tempat studi kasus atau lokasi studi, yang berada di SLB A Citeureup sehingga cocok untuk dilakukan pencarian data dan studi kasus.

- **Batasan Waktu**

Peringatan Penyandang Disabilitas Internasional jatuh pada tahun 1992 dan diperingati setiap tanggal 3 Desember 2023. Karena adanya kegiatan hari penyandang disabilitas Internasional. Maka untuk perancangan ini dibatasi waktu dari tanggal 26 Oktober hingga 1 Desember 2023.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat perancangan ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang masalah rasa sakit yang dialami oleh penyandang disabilitas serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

1.5.1 Tujuan Perancangan

- Tujuan perancangan ini untuk membantu penyandang disabilitas perkembangan agar guru/tenaga medis dapat mudah mengerti rasa sakit apa yang dialami dan juga mempermudah penyandang disabilitas untuk mengungkapkan rasa sakitnya.
- Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hambatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam hal kesehatan.
- Menyediakan informasi yang berguna bagi penyandang disabilitas tentang cara mengelola rasa sakit dan kondisi kesehatan penyandang disabilitas.

1.5.2 Manfaat Perancangan

- Agar orang tua, guru dan tenaga medis dapat mengerti rasa sakit apa yang dialami oleh anak penyandang disabilitas perkembangan
- Dengan mengetahui hal ini, masyarakat dapat lebih memahami kebutuhan dan hak-hak penyandang disabilitas perkembangan.
- Mendorong upaya-upaya untuk meningkatkan aksesibilitas fasilitas kesehatan dan layanan medis bagi penyandang disabilitas.